

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konstitusi merupakan pedoman dasar suatu negara, setiap negara memiliki konstitusi yang berbeda-beda. Indonesia memiliki konstitusi yaitu pembukaan UUD 1945 yang merupakan pemikiran tokoh terdahulu berisi tentang keberagaman bangsa dan negara, cita-cita dan juga harapan bangsa Indonesia. Didalam pembukaan UUD 1945 juga membahas mengenai pendidikan yaitu dalam alenia ke 4 “Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting.¹

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia.² Pada jaman sekarang persaingan tenaga kerja atau sumber daya manusia sangat ketat dan masing-masing negara baik negara maju atau berkembang saling bersaing untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, pemerataan pendidikan juga berpengaruh terhadap kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang harus dikembangkan, karena pendidikan merupakan salah satu indikator dari negara maju. Hal tersebut di sebabkan apabila pendidikannya berkualitas maka tenaga kerjanya berkualitas. Selain itu pendidikan

¹ Khotidjah, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016, hal, 35.

² Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2.

memiliki fungsi membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3.

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan-kegiatan membimbing, melatih atau mengajar yang dilakukan di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik dapat memahami peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan harus diberikan pada anak sejak masih dalam kandungan hingga setelah dilahirkan, setelah anak dilahirkan pendidikan yang pertama di terima anak adalah pendidikan dikeluarga, di sini orang tua bertindak sebagai guru bagi anaknya. Tidak hanya orang tua yang menjadi guru dalam pendidikan dikeluarga tetapi juga orang yang merawat anak juga menjadi guru bagi anak. Akan tetapi anak tetap harus mendapat pendidikan yang berasal dari luar keluarga seperti sekolah, terutama pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang ditujukan dari anak lahir sampai usia enam tahun, yang di selenggarakan

baik dari jalur formal, nonformal dan informal³. Sedangkan menurut Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 butir 14, disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁴.

Pendidikan anak usia dini di bedakan menjadi 3 jalur yaitu jalur pendidikan informal yang dilakukan di lingkungan keluarga. Jalur pendidikan nonformal meliputi Tempat Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang menggunakan program untuk anak usia dini, pengasuhan untuk anak usia dini, Kelompok Bermain (KB) dan lain sebagainya. serta jalur formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK) / Raudhotul Athfal (RA).⁵

Anak usia dini merupakan masa yang di kenal dengan masa keemasan atau lebih dikenal dengan *the golden years*.⁶ Dalam masa ini sel otak anak telah terbentuk dari sekitar 1000 triliyun jaringan sel neuron dan anak mulai peka atau sensitif dalam menerima berbagai rangsangan pembelajaran melalui semua indranya.⁷ Pada masa ini pula anak akan dengan mudah menyerap semua pelajaran yang di berikan kepadanya dan juga dari

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Reprubrik Indonesia tahun 2014 nomer 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, hal. 2.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 45-46

⁵ Peraturan menteri pendidikan nasional reprubrik indonesia tahun 2009

⁶ Yuliani Nurani, *Konsep Pendidikan Anak Usia dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal.02

⁷ Ida Hanif Mahmud dan Haniffudin Mahadun, *Perkembangan Motorik Pada Balita*. (jombang: LRTC, 2008), hal. 01

pengalaman yang di perolehnya. Hasil penelitian yang dapat dipercaya menyatakan bahwa perkembangannya otak pada usia dini mencapai hingga lebih 50%.⁸

Usia dini merupakan masa yang penting pada masa awal pertumbuhan anak, pada masa ini berperan penting dalam mengembangkan aspek bidang perkembangan,⁹ Tahapan anak usia dini merupakan tahap yang menentukan tahap kehidupan seseorang di kehidupan selanjutnya. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosio emosional¹⁰. Ada pula yang menyebutkan aspek perkembangan meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan fisik/motorik dan perkembangan seni.¹¹

Aspek perkembangan anak usia dini di kelompokkan menjadi 2 yaitu kemampuan dasar dan prilaku. kemampuan dasar merupakan kemampuan yang sudah ada pada diri anak, kemampuan ini meliputi aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni. Sedangkan prilaku adalah kemampuan yang di kembangkan, kemampuan ini meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral serta sosial emosional.

⁸ Ali Nugraha, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*, (Bandung: JILSI Foundation), hal. 20

⁹ *Ibid*, hlm. 20.

¹⁰ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains*, (Jakarta: INDEKS, 2010), hal. 7

¹¹ Mukhtar Latif, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PRENADA MEDIA GRUP, 2016), hal. 33

Kurikulum 2013 atau sering di kenal dengan K13 memiliki sistem yang berbeda dengan sistem belajar kurikulum sebelumnya. Sistem pembelajaran berubah dari *teacher centered learning* menjadi *student centered* dengan menggunakan pendekatan *saintifik*. Pendekatan saintifik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didesain agar anak aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan. Baik yang berkaitan dengan diri sendiri, lingkungan melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Anak akan tertarik untuk menyelidiki suatu objek dengan bebas menurut imajinasi mereka sehingga anak akan lebih aktif, kreatif, inovatif dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi secara sederhana. Pendekatan *Saintifik* berpusat pada anak sehingga anak mampu mengeksplorasi diri dengan bebas dan berinteraksi dengan lingkungan.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah kolase. Kolase merupakan salah satu teknik menghias benda dengan bahan lain seperti biji-bijian, daun kering, kertas, kain percah dan lain-lain dengan cara ditempel pada benda tersebut. Kolase juga dapat dibuat dari berbagai bahan yang ada di sekitar kita.

Agar dapat mengembangkan aspek perkembangan anak orang tua dan guru dapat menciptakan kegiatan yang dapat menarik anak dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Sehingga anak memiliki antusias untuk melakukan proses pembelajaran, dalam hal ini tidak jarang pendidik mengabaikan hal tersebut sehingga kegiatan yang dilakukan dalam

pembelajaran terkesan monoton atau membosankan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik di tuntut aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran agar anak dapat menerima dengan baik materi pembelajaran. Supaya proses pembelajaran menarik bagi anak guru memerlukan metode atau cara, media dan kegiatan yang menarik pada saat pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis memutuskan mengambil judul **“PENGARUH KEGIATAN KOLASE BERBASIS *SAINTIFIK* TERHADAP KEMAMPUAN DASAR ANAK DI KELOMPOK B TK DARMA WANITA 01 GEMBONGAN KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut ini:

1. Anak belum mampu mengkoordinasi gerakan tangan untuk melakukan kegiatan menulis dengan baik dan rapi.
2. Anak belum mampu mengkoordinasi gerakan tangan untuk melakukan kegiatan menggambar.
3. Anak belum mampu mengkoordinasi gerakan tangan untuk melakukan kegiatan menempel mengikuti pola dengan baik dan rapi.
4. Anak belum mampu mewarnai gambar sesuai dengan warna objek.

5. Anak belum mampu menyelesaikan masalah sederhana memasang gambar.
6. Anak belum mampu mengelompokkan benda sesuai dengan ukuran.
7. Anak belum mampu mengelompokkan benda sesuai dengan warna.
8. Anak belum mampu mengelompokkan benda sesuai dengan bentuk.
9. Anak belum mampu menindas garis huruf dengan rapi.
10. Anak belum mampu membaca kata sederhana.
11. Anak belum mampu merangkai kalimat sederhana.
12. Anak belum mampu bercerita tentang hasil karyanya.
13. Kegiatan yang mengembangkan semua keterampilan dasar terbatas.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di jabarkan diatas maka penulis membatasi masalah pada mengelompokkan benda sesuai dengan warna yang termasuk dalam kemampuan kognitif, mengkoordinasi gerakan tangan untuk melakukan kegiatan menempel mengikuti pola dengan baik dan rapi yang termasuk dalam kemampuan motorik halus dan bercerita tentang hasil karyanya yang termasuk dalam kemampuan bahasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan motorik halus anak?

2. Apakah ada pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan berbahasa anak?
3. Apakah ada pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan kognitif anak?
4. Apakah ada pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan dasar anak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan motorik halus anak.
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan berbahasa anak.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan kognitif anak.
4. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan dasar anak.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat membantu memahami pengaruh kegiatan kolase berbasis saintifik terhadap kemampuan dasar

anak di Kelompok B TK Darma Wanita 01 Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, serta dapat mendorong kreatifitas guru saat mengajar dan menambah wawasan guru mengenai pengaruh kegiatan kolase berbasisi saintifik terhadap kemampuan dasar anak di Kelompok B TK Darma Wanita 01 Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran terutama masalah pembelajaran tentang mengembangkan kemampuan dasar.

c. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan.

d. Bagi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan sebagai wujud berhasilnya belajar mengajar yang dilakukan IAIN Tulungagung dan menambah

literatur dalam bidang pendidikan terutama jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

e. Kepada Peneliti yang akan datang

Untuk peneliti yainnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan pengetahuan tentang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini agar penelitian ini dapat berkembang dikemudian hari dan dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Judul penelitian ini adalah Pengaruh Kegiatan Kolase Berbasis Saintifik Terhadap kemampuan Dasar Anak di Kelompok B TK Dharma Wanita 01 Gembongan Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar. Untuk menghin dari kesalah pahaman perlu kemukaan penegasan istilah yang terkandung didalamnya:

1. Secara Konseptual

a. Kolase berbasis *saintifik*

Kolase merupakan teknik membuat lukisan dengan cara menutup sebagian atau seluruh bidang yang dilukis dengan potongan-potongan kertas dengan cara direkatkan. Kolase adalah menyusun berbagai macam bahan pada sehelai kertas yang diatur.¹²

¹² Susanto M, *Diksi Rupa & Kumpulan Intilah Seni Rupa* (Yongyakarta: Kanisius 2002), hal. 63.

Saintifik merupakan pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan dan spontan sehingga menciptakan rasa aman secara psikologis pada anak dalam membangun cara berpikir anak agar anak memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengomunikasikan hasil pikirnya.¹³

b. Kemampuan dasar

Kemampuan dasar meliputi. Yang pertama Fisik motorik, fisik berkaitan pertumbuhan fisik anak. Motorik kasar menurut Santrock adalah kemampuan yang meliputi aktifitas otot yang besar, motorik halus menurut Santrock adalah kemampuan yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus.¹⁴ Kedua kognitif, kognitif dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta kemampuan bahasa serta daya ingat.¹⁵ Ketiga bahasa, kemampuan berbahasa yang meliputi kemampuan membedakan suara yang bermakna dan tidak bermakna (bahasa reseptif), bicara (bahasa ekspresif), komunikasi (pragmatik).¹⁶ seni adalah awal eksistensi dirinya sebagai mahluk yang berbudaya.¹⁷

¹³ Ali Nugraha dkk. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), hal. 2.

¹⁴ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (lampung: Darusalam Press Lampung, 2016), hal.10-13.

¹⁵ Khadijah, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangan*, (Medan: PRENADA PUBLISHING, 2016) hal, 32.

¹⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Reprubrik Indonesia tahun 2014 nomer 146 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini lampiran II, hal. 2.

¹⁷ Novi Mulyani, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.7.

2. Secara operasional

a. Kolase berbasis *saintifik*

Kolase berbasis *saintifik* adalah strategi pembelajaran melalui kegiatan menciptakan sebuah karya seni yang unik dengan cara menempelkan bahan tertentu berupa bahan yaitu koran, daun kering dan plastik melalui pendekatan pembelajaran saintifik yang melalui beberapa proses belajar yaitu: mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menalar sampai anak mampu mengomunikasikan.

b. Kemampuan dasar

Kemampuan dasar adalah kemampuan yang ada sejak lahir, yang terdiri dari hasil pembelajaran motorik halus berupa kemampuan mengkoordinasi gerak tangan untuk menempel koran, daun kering dan plastik sesuai pola dengan baik dan rapi, hasil pembelajaran kongnitif berupa kemampuan mengelompokkan benda sesuai warna, dan hasil pembelajaran bahasa berupa kemampuan bercerita hasil karyanya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika membahas gambaran dari apa yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah dalam sebuah penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi kajian tentang teknik kolase, kajian tentang pendekatan saintifik, kajian tentang kemampuan dasar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sample penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Dan pada bab ini memuat tentang kesimpulan, dan saran.

Pada Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar rujukan dari teori-teori ataupun data yang telah diperoleh dalam penelitian, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.